

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cakap, berilmu, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab serta menjadi warga negara demokratis yang tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi., pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ini dilakukan melalui Pendidikan.

Tujuan pendidikan agar tercapai maka memerlukan berbagai alat dan metode, istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah teknologi informasi dan komunikasi seperti media pendidikan, alat peraga, sarana dan prasarana pendidikan dan sebagainya. Teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan telah mengubah paradigma pendidikan yang menempatkan guru sebagai fasilitator dimana siswa dapat memiliki akses yang seluas-luasnya kepada beragam media untuk kepentingan pendidikannya. Siswa dapat memanfaatkan teknologi menjadi suatu media pembelajaran yang sesuai, sehingga mempermudah siswa untuk menerima materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Aunurrahman, 2010:5).

Belajar dan mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, karena itu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas merupakan suatu komunikasi tersendiri, yaitu tempat siswa dan pendidik bertukar pikiran baik melalui tulisan, cerita, contoh, tauladan, maupun lingkungan sekitarnya, oleh sebab itu untuk mewujudkan efektifitas situasi belajar mengajar sangat dibutuhkan pemakaian media yang sesuai dengan bahan pelajaran yang disajikan kepada anak didik. Para pendidik dituntut agar mampu menggunakan media yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa media tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pendidik sekurang-kurangnya dapat menggunakan teknologi maupun media sederhana yang dapat menunjang pembelajaran didalam kelas, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Seiring dengan perkembangan teknologi dalam pembelajaran, sikap dan karakter siswa juga perlu untuk diperhatikan. Landasan sikap dan karakter siswa dapat dilihat bagaimana siswa tersebut dan menumbuhkan rasa kebangsaan, pemahaman, pengalaman batin serta penerapan nilai-nilai dan moral Pancasila dengan cara individu maupun lingkup sosial. Hal ini dapat di implementasikan pada mata pelajaran PPKn dalam sekolah. PPKn sangat berperan dalam mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui tindakan pemikiran kritis, cermat dan rasional menggunakan pola fikir yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan adalah untuk menyelaraskan Standar Nasional Pendidikan dengan dinamika perkembangan masyarakat, lokal, nasional, dan global guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian, yang bersama-sama membangun kurikulum pendidikan, penting dan mendesak untuk disempurnakan. Pemantapan Standar Nasional Pendidikan dan pengaturan kurikulum secara utuh sangat penting dan mendesak dilakukan untuk mencapai tujuan peningkatan mutu dan daya saing sumberdaya manusia Indonesia hasil pendidikan yang telah menjadi komitmen nasional.

Setelah berlakunya Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013, maka berlaku pula kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang berdasarkan pada proses hingga pada hasil dan hasil belajar. Pendekatan tematik integratif mempunyai peranan penting dalam pembelajaran dengan kompetensi yang mencakup pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pencapaian kompetensi berkaitan dengan minat dan prestasi dalam belajar. Prestasi dalam belajar dapat tercapai apabila menggunakan metode pembelajaran dan penggunaan media yang tepat. Maka, penggunaan metode pembelajaran dan media

yang inovatif merupakan keharusan karena sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran PPKn.

Fenomena di MI Teladan Guppi Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi, ditemukan bahwa fakta dalam pembelajaran masih banyak siswa yang belum memperlihatkan keseriusan belajar secara optimal. Dalam pelaksanaannya, proses belajar hanya diarahkan untuk menerima informasi, kemampuan siswa masih difokuskan untuk menghafal dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Siswa belum terbiasa untuk menyelesaikan soal yang sistematis, sehingga banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikannya. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V MI Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi ditemukan bahwa nilai rata-rata pembelajaran PPKn cenderung masih rendah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih banyak yang berada dibawah KKM. Oleh karena itu, maka peneliti perlu diadakannya metode baru dengan menggunakan media pembelajaran untuk membantu dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih memahami maksud dari materi dan tidak ada rasa kejenuhan ataupun kebosanan.

Hal yang menyebabkan rendahnya minat dan hasil belajar setiap siswa pada muatan PPKn diduga karena proses pembelajaran belum berpusat ke siswa. Sesuai dengan pendapat Richard E.Mayer (2004), jika diperhatikan dengan baik pembelajaran yang berpusat ke siswa, siswa dapat mencari tahu sendiri materi yang dipelajari, dan secara otomatis

akan melatih keaktifan belajar dan kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar siswa pada muatan PPKn perlu dilakukan perbaikan dalam metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran demonstrasi. Pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran dimana siswa dapat menemukan konsep materi yang dipelajari dengan metode demonstrasi. Hal ini senada dengan pendapat Laney (2015) bahwa pendekatan demonstrasi digunakan untuk pembelajaran terpadu yang telah disiapkan oleh guru. Guru merencanakan beberapa pembelajaran demonstrasi untuk masing-masing komponen pembelajaran untuk memastikan bahwa semua guru memiliki kesempatan.. Dengan metode demonstrasi dengan berbantuan media siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan serta keterampilan dalam menentukan solusi yang tepat dalam setiap permasalahan dalam muatan pelajaran PPKn.

Penerapan metode demonstrasi pada muatan pelajaran PPKn diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Mengingat sangat penting keaktifan belajar dan pencapaian kompetensi muatan PPKn yang ditunjukkan dengan hasil belajar. Dengan demikian, peneliti menganggap perlu untuk dilakukan pengkajian tentang penerapan metode demonstrasi khususnya pada muatan pelajaran PPKn. Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengkaji kebenaran hipotesis tentang penggunaan metode

demonstrasi berbantuan media video yang mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas V SD.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan guru masih demonstrasi, sehingga kurang menarik, ditunjukkan dengan pembelajaran yang monoton seperti *teacher centered approach* yang membuat siswa cepat merasa bosan dalam pembelajaran.
2. Metode pembelajaran belum berpusat kepada siswa, dibuktikan dengan pembelajaran yang hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan hanya menggunakan buku guru dan buku siswa saja.
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PPKn di kelas kurang bervariasi, guru hanya menggunakan kertas sebagai media sederhana dan banyak melakukan ceramah.
4. Belum ada penggunaan media video dalam pembelajaran PPKn, alat proyektor LCD jarang sekali digunakan dan hanya digunakan untuk menampilkan *power point*.
5. Hasil belajar pada kompetensi siswa juga rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai pembelajaran yang masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan masih sangat kompleks, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan video terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Masalah tersebut perlu segera dipecahkan, karena minat dan hasil belajar dapat digunakan sebagai indikator dari pencapaian penggunaan sebuah metode pembelajaran. Jadi dengan diketahuinya pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan video terhadap minat dan hasil belajar Siswa Kelas V, dapat digunakan sebagai dasar pengembangan lebih lanjut metode pembelajaran demonstrasi berbantuan video sebagai metode pembelajaran di sekolah.

Pada kelas Eksperimen pembelajaran dilakukan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan video, sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan metode demonstrasi tanpa berbantuan video. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Teladan Guppi Kota Tebing Tinggi.

Penelitian ini dilakukan pada semester Genap 2021/2022 mata pelajaran PPKn.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh yang signifikan metode demonstrasi berbantuan video terhadap minat belajar PPKn siswa kelas V?

2. Adakah pengaruh yang signifikan metode demonstrasi berbantuan video terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V?
3. Adakah pengaruh interaksi yang signifikan metode demonstrasi berbantuan video dengan minat dan hasil belajar PPKn siswa kelas V?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas , maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan metode demonstrasi berbantuan video terhadap minat belajar PPKn siswa kelas V.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan metode demonstrasi berbantuan video terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi signifikan metode demonstrasi berbantuan video terhadap minat dan hasil belajar PPKn siswa kelas V.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.6.1 Manfaat teoritis

Sebagai bahan kajian yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang metode belajar dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan video pada siswa kelas V SD.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

1. Melatih kemampuan siswa untuk mendemonstrasikan sebuah kegiatan.
2. Menumbuhkan semangat belajar siswa.

b. Manfaat Bagi Guru

1. Motivasi yang diperoleh guru untuk meningkatkan kemampuan untuk memilih strategi pembelajaran yang bervariasi.
2. Meningkatkan profesionalisme guru.
3. Membantu guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum 2013.

c. Manfaat Bagi Sekolah

1. Sekolah mendapat masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Sekolah dapat menjadikan penelitaan sebagai acuan untuk mendapatkan masukan agar pembelajaran menjadi lebih baik.
3. Permasalahan aktual dapat diatasi.
4. Sebagai masukan peneliti yang dapat memajukan sekolah.